

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran STAD dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Tapin memang bisa dibilang cukup baru, biasanya metode pembelajaran yang sering dipakai adalah ceramah yang dikolaborasikan dengan diskusi. Dan ketika menggunakan model STAD dalam setahun belakangan ini menurut peserta didik lebih senang dan menganggap pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan lagi, sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Cara guru dalam menggunakan model STAD ini guru menyiapkan materi yang sudah ditentukan, selanjutnya guru akan menjelaskan terlebih dahulu dan menyuruh peserta didik untuk menyimak penjelasan guru mengenai materi dan juga apa itu model STAD yang akan digunakan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah seperti faktor sekolah, kelas, guru yang menjadi faktor pendukung terhadap model STAD, kemudian faktor jaringan, model pembelajaran yang baru dan guru mengalami kesulitan dalam pembagian kelompok yang menjadi faktor penghambatnya.

B. Saran

1. Model STAD hendaknya diterapkan dengan cara yang lebih bagus lagi dikemudian hari yang bisa guru alami lagi Model STAD ini sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien
2. Setiap guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD hendaknya lebih memperhatikan atas metode pembelajaran yang diterapkan dikelas agar peserta didik yang mengalami jenuh terhadap pembelajaran mendapatkan perhatian lebih agar bisa ditangani lebih lanjut.
3. Siswa diharapkan agar memiliki kepercayaan diri ketika menyampaikan pendapat atau materi ketika didepan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih kooperatif dalam pembelajaran.